

# KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Dela Syafira<sup>1</sup>, Zulfikarni<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [delasyafira650@gmail.com](mailto:delasyafira650@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the sentences in the student explanation text in terms of four things. First, the effectiveness of sentences in terms of language accuracy, there are 175 (62.94%) errors. Ineffectiveness of the sentence based on elements of syntactic functions (28 errors), missing sentence elements (13 errors), redundant sentence elements (134 errors). Second, the effectiveness of sentences in terms of word accuracy has 18 (06.47%) errors. Ineffectiveness of the sentence lies in the accuracy of the concept (5 errors) and the accuracy of the usage context (13 errors). Third, the effectiveness of sentences in terms of spelling accuracy is 165 (58.63%) errors. The ineffectiveness of the sentence is in the use of capital letters (72 errors), the use of periods (5 errors), the use of commas (40 errors), and writing words (46 errors). Based on these results it can be concluded that the sentences in the news text of class VIII students at SMP Pembangunan Laboratory Laboratory are not effective. This is evidenced from the 278 sentences studied, there were 76 (27.33%) effective sentences and 202 (72.66%) ineffective sentences with 356 errors.*

Kata kunci: Keefektifan Kalimat, Teks Berita

## A. Pendahuluan

Berdasarkan dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Aspek keterampilan yang termasuk keterampilan memahami adalah menyimak, membaca, dan memirsa, sedangkan aspek yang termasuk keterampilan memproduksi adalah berbicara, menyaji, dan menulis. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun:2014). Salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling mendasar menunjang keberhasilan belajar siswa karena hampir semua pembelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menulis. Siswa yang tidak terampil menulis akan merasakan kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, atau apa yang ada dalam pikirannya. Sesuai tuntutan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, ada sembilan teks yang harus dipelajari. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks berita. Teks berita diajarkan di kelas VIII semester satu. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu, mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.4, menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode Desember 2019

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinestik).

Teks berita adalah teks yang berisi peristiwa atau kejadian berupa fakta dan objektif yang bernilai penting, menarik, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Informasi berita disampaikan dengan logika yang baik, sehingga kalimat efektif penting digunakan dalam teks berita. Pentingnya kalimat efektif digunakan dalam teks berita karena kalimat teks berita harus sesuai logika, kebahasaan berita, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Adanya kalimat efektif dalam teks berita menghasilkan teks berita yang mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar sesuai tujuan dan harapan penulis. Kalimat efektif adalah kalimat yang mudah dipahami pembaca atau pendengar sesuai harapan penulis.

Penelitian tentang keterampilan menulis teks berita telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suhaebah (2014), Fatmawati (2015), Cakiban (2016), dan Sabaria (2018). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, ditemukan bahwa keefektifan kalimat dalam menulis teks berita masih bermasalah. Permasalahan menulis teks berita yang dialami oleh siswa sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang menguasai materi tentang keefektifan kalimat sehingga pada saat pembelajaran menulis berlangsung banyak ditemukan kesalahan dalam tulisan siswa. *Kedua*, siswa malas berpikir dan sering menyalin tugas temannya, sehingga informasi yang disampaikan terbatas dan idenya kurang jelas. *Ketiga*, banyak tulisan siswa tidak efektif karena unsur kalimat yang kurang, menggunakan kata yang berlebihan, dan penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Semua kesalahan tersebut termasuk dalam indikator kalimat efektif, yaitu (1) ketepatan penalaran dan (2) ketepatan kebahasaan. Ketepatan penalaran mencakup (a) kelogisan dan (b) kesatuan ide, sedangkan ketepatan kebahasaan mencakup (a) ketepatan tata bahasa, (b) ketepatan kata, dan (c) ketepatan ejaan.

Suyamto (2015) menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat banyak ditemukan berdasarkan kesalahan pada struktur kalimat, kesalahan penulisan ejaan, dan kesalahan kehematan kata. Sehubungan dengan pendapat-pendapat tersebut, Riana (2013:10) mengatakan bahwa setiap atau konsep yang dimiliki seseorang perlu dituangkan ke dalam kalimat yang baik, yaitu kalimat yang memenuhi syarat kegramatikalannya, jika ingin disampaikan kepada orang lain. Kalimat harus disusun sesuai kaidah penyusunan kalimat yang berlaku. Kaidah tersebut mencakup unsur penting pembentuk kalimat, pilihan kata yang tepat, dan ejaan yang benar. Dapat dikatakan bahwa keefektifan kalimat sangat diperlukan dalam keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan dokumentasi teks berita siswa, ditemukan beberapa kesalahan kalimat efektif. *Kalimat pertama*, "ada salah satu warga yang merekam tragedi tersebut". Kalimat tersebut tidak efektif dari tata bahasa dan ejaan. Kata *ada* tidak tepat digunakan karena subjek kalimat tidak jelas. Kata *ada* dan *yang* dihilangkan, sehingga subjek, predikat, dan objek kalimat jelas. Awal kalimat tidak digunakan huruf kapital. Sebaiknya, huruf awal kalimat ditulis huruf kapital. Perbaikan kalimat tersebut adalah "Salah satu warga merekam tragedi tersebut". *Kalimat kedua*, "Kecepatan gempa yang pertama adalah 5,57 km diperkirakan penyebabnya pergeseran lempeng yang sangat dahsyat". Kalimat tersebut tidak efektif ditinjau dari pilihan kata yang tidak tepat. Kata *kecepatan* tidak tepat digunakan untuk gempa, tetapi kata *kekuatan*. Agar kalimat jelas dan tidak mubazir, kata *diperkirakan* dihilangkan dan frasa *penyebabnya* diubah *disebabkan oleh*. Perbaikan kalimat tersebut adalah "Kekuatan gempa yang pertama adalah 5,5 SR disebabkan oleh pergeseran lempeng yang sangat dahsyat".

Kedua kalimat tersebut merupakan dua dari beberapa kalimat yang tidak efektif. Dalam penelitian ini, keefektifan kalimat ditinjau dari (a) ketepatan tata bahasa, (b) ketepatan kata, dan (c) ketepatan ejaan. Ketepatan tata bahasa mencakup unsur fungsi sintaksis, unsur kalimat yang kurang, unsur kalimat yang mubazir, dan unsur kalimat yang paralel. Ketepatan kata mencakup ketepatan konsep, ketepatan nilai rasa, ketepatan kolokasi, dan ketepatan konteks pemakaian. Ejaan mencakup penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penulisan kata.

Alasan peneliti memilih keefektifan kalimat dalam teks berita adalah ditemukan banyak kesalahan kalimat efektif dalam tulisan siswa dan peneliti ingin mengetahui keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan laboratorium. *Pertama*, pemilihan kelas VIII sebagai sampel penelitian dikarenakan teks berita dipelajari di kelas VIII. *Kedua*, masih terdapat masalah mengenai keefektifan kalimat dalam menulis teks berita di SMP Pembangunan Laboratorium. *Ketiga*, penelitian keefektifan kalimat dalam teks berita belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut dan paparan sebelumnya, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena data-data yang disajikan dalam penelitian ini dijabarkan secara deskriptif berupa kata-kata dalam teks berita. Menurut Syahrul, Tressyalina dan Farel (2017:76), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dan makna dimana peneliti merupakan instrumen kunci (*human instrument*). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium. Data kualitatif diperoleh melalui tugas siswa berupa teks berita sehingga menghasilkan data deskripsi, yaitu kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah pembelajaran. Hasil data tersebut dikoreksi dan dianalisis secara subjektif. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah tugas siswa dalam menulis teks berita kelas VIII F SMP Pembangunan Laboratorium. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti dibantu dengan lembaran wawancara dan format inventarisasi. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:223) bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan mengenai temuannya. Dalam proses penelitian, peneliti berpedoman pada buku-buku yang berhubungan dengan teori kalimat efektif, teks berita, tata bahasa baku bahasa Indonesia, EBI, dan KBBI.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam lalu memfotokopi tugas teks berita siswa yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium. Kalimat yang ditulis siswa ditinjau berdasarkan indikator keefektifan kalimat dalam penelitian ini. Untuk menilai kualitas data penelitian ini, peneliti menganalisis pengabsahan data. Analisis pengabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Teknik penganalisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis berdasarkan nama siswa yang telah diurutkan. *Kedua*, mengidentifikasi inventaris data berdasarkan nama, kode siswa, judul teks berita, dan jumlah kalimat dalam teks berita yang dianalisis. *Ketiga*, identifikasi kalimat efektif berdasarkan kode siswa dan kode data serta kalimat yang tertulis dalam teks berita siswa yang dianalisis. *Keempat*, menganalisis data sesuai indikator kalimat efektif. *Kelima*, menginterpretasikan data yang sudah dianalisis. *Keenam*, membuat simpulan hasil penelitian dengan menggunakan persentase.

### **C. Pembahasan**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII. F SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Teks yang dianalisis berjumlah 24 teks yang terdiri atas 278 kalimat. Kalimat efektif berjumlah 76 (27,33%) kalimat, sedangkan kalimat tidak efektif berjumlah 202 (72,66%) kalimat. Ketidakefektifan kalimat terdapat 356 kesalahan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif penelitian ini. Indikator keefektifan kalimat ada tiga indikator. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi ketepatan tata bahasa. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi ketepatan pilihan kata. *Ketiga*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan. ketiga indikator dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium dari Segi Ketepatan Tata Bahasa**

##### **1) Unsur Fungsi Sintaksis**

Unsur fungsi sintaksis harus diperhatikan secara tepat dalam kalimat. Jika fungsi sintaksis tidak tepat akan membuat kalimat menjadi rancu. Manaf (2009:115) mengatakan bahwa penempatan unsur fungsi sintaksis secara tepat merupakan faktor yang membentuk kalimat efektif. Selanjutnya, Chaer (2012:207) menambahkan bahwa unsur fungsi sintaksis terdiri atas susunan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Fungsi sintaksis tersebut diisi oleh kategori sintaksis yang berupa nomina, maupun adjektifa.

Unsur fungsi sintaksis mencakup penempatan objek atau pelengkap secara tepat, penempatan keterangan secara tepat, dan penempatan konjungtor atau preposisi secara tepat. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 28 kalimat tidak efektif dari segi unsur fungsi sintaksis secara tepat. kalimat tersebut yaitu pada kode data 004.02.04.

*004.02.04 Anggota BMKG dengan para merintah segera menolong dalam memberi sumbangan dan obat-obatan.*

Kalimat 002.02.02 tidak efektif karena penempatan konjungtor *dengan* tidak tepat setelah kata BMKG. Kalimat tersebut akan lebih jelas jika konjungtor *dengan* diganti dengan konjungtor 'dan' supaya kalimat lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Perbaikan kalimat tersebut yaitu, *Anggota BMKG dan para merintah segera menolong untuk memberi sumbangan dan obat-obatan.*

##### **2) Unsur Kalimat yang Kurang**

Kelengkapan unsur kalimat perlu diperhatikan dalam sebuah kalimat. Manaf (2009:121) mengatakan bahwa kekurangan unsur kalimat mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Apabila kalimat memiliki unsur yang lengkap, akan membuat ide kalimat tersebut mudah untuk dipahami. Selanjutnya, Gani (2012:142) berpendapat bahwa sebuah kalimat dikatakan lengkap apabila sekurang-kurangnya mengandung dua unsur, yaitu subjek (S) dan unsur predikat (P). Suatu pernyataan tidak memiliki unsur subjek dan predikat, maka tidak dapat dikatakan sebagai sebuah kalimat.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 13 kalimat tidak efektif dari segi tidak ada kalimat yang kurang. Kalimat tersebut yaitu pada kode data 003.01.02.

*003.01.02 juga disebabkan karena masyarakat membuang sampah sembarangan.*

Kalimat 003.01.02 tidak efektif karena tidak memiliki subjek. Seharusnya sebelum kata 'juga' diberi subjek 'banjir.' Supaya kalimat lebih lengkap dan jelas. Perbaikan kalimat tersebut yaitu, *Banjir juga disebabkan karena masyarakat membuang sampah sembarangan.*

### 3) Unsur Kalimat yang Mubazir

Kehadiran unsur kalimat yang mubazir dapat mengakibatkan kalimat menjadi ambigu dan gagasannya akan sulit dipahami. Manaf (2009:124) mengatakan bahwa unsur kalimat yang mubazir merupakan salah satu faktor yang membuat kalimat menjadi tidak efektif. Selanjutnya, Gani (2012:169) berpendapat bahwa kalimat dianggap mubazir apabila unsur itu tidak mempunyai makna atau fungsi apapun. Dengan kata lain, tanda kehadiran unsur itu makna kalimat itu sudah jelas. Unsur kalimat yang mubazir biasanya disebabkan oleh unsur yang sudah ada atau mencakup unsur yang lain. Dalam kalimat efektif juga tidak diperkenankan menggunakan dua buah kata yang memiliki makna atau fungsi yang sama.

Unsur kalimat yang mubazir mencakup unsur subjek tidak tumpang tindih, predikat tidak tumpang tindih, konjungtor tidak tumpang tindih, penanda jamak tidak tumpang tindih, penanda waktu tidak tumpang tindih, dan penggunaan pronomina persona yang tidak tumpang tindih. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 134 kalimat tidak efektif dari segi tidak ada unsur kalimat yang mubazir. Kalimat tersebut pada kode 001.03.03.

*001.03.03 Dan akibat kecelakaan tersebut siswa smp dan sma berhamburan keluar untuk melihat tersebut.*

Kalimat 001.03.03 tidak efektif karena penggunaan konjungtor yang tumpang tindih. Konjungtor 'dan' digunakan dua kali dalam kalimat tersebut. Sehingga membuat kalimat menjadi mubazir. Sebaiknya konjungtor 'dan' pada frasa 'dan' sebelum 'akibantnya' dihilangkan supaya kalimat lebih sederhana. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *akibat kecelakaan tersebut siswa smp dan sma berhamburan keluar untuk melihat.*

#### a. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium dari Segi Ketepatan Kata

##### 1) Ketepatan Konsep

Manaf (2009:133) menjelaskan bahwa kata yang tepat konsep adalah kata yang mengandung konsep atau pengertian yang secara tepat menggambarkan gagasan yang diungkapkan oleh penutur atau penulis. Kata-kata yang tepat konsep menjadi ide kalimat jelas sehingga kalimat mudah dipahami. Sebaliknya, kata-kata yang tidak tepat konsep menjadikan ide kalimat tidak jelas. Selain itu, Gani (2012:167) juga berpendapat bahwa ketepatan konsep yang dikandung oleh kata harus secara tepat menggambarkan gagasan yang ingin diungkapkan oleh penulis. Kata yang sesuai dengan konsep akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 5 kalimat tidak tepat konsep. Kalimat tersebut yaitu pada kode data 008.02.01.

*008.02.01 Kecepatan Gempa yang pertama adalah 5,57 KM*

Kalimat 008.02.01 tidak efektif karena penggunaan kata 'km' yang tidak tepat. seharusnya kata 'km' diganti dengan kata 'SR', karena kata 'km' bukan untuk mengukur gempa, tetapi mengukur panjang. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu. *Kecepatan Gempa yang pertama adalah 5,57 SR.*

##### 2) Ketepatan Konteks Pemakaian

Pemakaian kalimat harus berdasarkan konteks pemakaiannya. Mmanaf (2009:138) menjelaskan bahwa kata tepat konteks pemakaian adalah kata yang sesuai dengan konteks situasi kalimat itu dituturkan. Oleh karena itu, kata dalam kalimat mesti disesuaikan dengan konteks situasi tutur, yaitu siapa yang berbicara dan siapa yang diajak bicara, dimana, kapan,

apa masalahnya, dan bagaimana situasinya. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 13 kalimat tidak efektif dari segi tepat konteks pemakaian. Kalimat tersebut yaitu pada kode 001.1.03.

*001.01.03 Dua orang korban sepuluh orang tewas dan sepuluh orang luka berat.*

Kalimat 001.01.03 tidak efektif karena penggunaan kata 'tewas' tidak tepat konteks pemakaiannya. Kata 'tewas' tersebut lebih cocok digunakan untuk binatang atau orang jahat. Kata 'tewas' tersebut sebaiknya diganti dengan kata meninggal dunia supaya lebih efektif. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Dua orang korban sepuluh orang meninggal dunia dan sepuluh orang luka berat.*

### **c. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium dari Segi Ketepatan Ejaan.**

#### **1) Penggunaan Huruf Kapital**

Sebuah kalimat perlu diperhatikan ejaanya, terutama pada penggunaan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital yang perlu diketahui salah satunya yaitu digunakan pada huruf pertama di awal kalimat (Permendikbud, 2016:7). Berikut ini contoh kalimat yang menunjukkan kalimat tidak efektif pada penggunaan huruf kapital. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 72 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan huruf kapital. Kalimat tersebut yaitu pada kode data 001.01.01.

*001.01.01 Telah terjadi kecelakaan motor dan mobil angkot di jalan cendrawasi Air tawar Padang tanggal 21 Juni 2015.*

Kalimat 001.01.01 tidak efektif karena pada kata 'cendrawasih' dan 'tawar' tidak menggunakan huruf kapital. Seharusnya, pada kata 'cendrawasih' dan 'tawar' menggunakan huruf kapital karena 'cendrawasih' dan 'tawar' adalah nama tempat. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Telah terjadi kecelakaan motor dan mobil angkot di jalan Cendrawasi Air Tawar Padang tanggal 21 Juni 2015.*

#### **2) Penggunaan Tanda Titik**

Penggunaan tanda titik ada lima bagian, salah satunya yaitu digunakan pada akhir sebuah pernyataan atau kalimat (Permendikbud, 2016:24). Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 5 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan tanda titik. Kalimat tersebut yaitu pada kode 002.01.03.

*002.01.03 Kecelakaan tersebut terjadi di Asrama haji pada Kamis Siang Pukul 13.00 WIB*

Kalimat di atas tidak efektif karena tidak menggunakan tanda titik diakhir kalimat. Seharusnya, diakhir kalimat dibubuhkan intonasi final seperti tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya. Kalimat di atas harus dibubuhkan tanda titik diakhir kalimat. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Kecelakaan tersebut terjadi di Asrama haji pada Kamis Siang Pukul 13.00 WIB.*

#### **3) Penggunaan Tanda Koma**

Penggunaan tanda koma ada 13 bagian (Permendikbud, 2016:26). Berdasarkan teks yang telah dianalisis, tulisan siswa banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda koma bagian penulisan nama, dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Berdasarkan temuan penelitian, kalimat tidak efektif dari segi penggunaan tanda koma sebanyak 40 kalimat. Kalimat tersebut, yaitu pada kode data 006.01.01.

006.01.01 Kamis 10 Juli Telah Terjadi Kecelakaan lalu lintas Di jalan Raya Khatib Sulaiman, KECELakaan TERjaDi paDa pukul 00:01 Dini Hari KECELakaan Dialami Oleh Satu unit MoBil PriBaDi Dan Dua unit SEPEDA Motor, Dan MenyEBaBkan koRBan jiwa DiDuga SopoR MoBil PriBaDi Mengantuk Berat Dan MenaBRak Dua unit SEPEDa MotoR Yang BeRlawanan Arah.

Kalimat 006.01.01 memiliki kesalahan yang sama dari segi penggunaan tanda koma setelah 'nama' dan 'tanggal'. Kalimat 006.01.01 tidak efektif karena setelah pada frasa 'Kamis 10 Juli' tidak dibubuhkan tanda koma. Seharusnya, setelah frasa 'Kamis 10 Juli' dibubuhkan tanda koma. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Kamis 10 Juli, Telah Terjadi Kecelakaan lalu lintas Di jalan Raya Khatib Sulaiman, KECELakaan TERjaDi paDa pukul 00:01 Dini Hari KECELakaan Dialami Oleh Satu unit MoBil PriBaDi Dan Dua unit SEPEDA Motor, Dan MenyEBaBkan koRBan jiwa DiDuga SopoR MoBil PriBaDi Mengantuk Berat Dan MenaBRak Dua unit SEPEDa MotoR Yang BeRlawanan Arah.*

#### 4) Penulisan Kata

Penulisan kata mencakup kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti, dan kata sandang (Permendikbud, 2016:13—23). Dalam penelitian ini lebih banyak ditemukan kesalahan bagian penulisan kata yang disingkat, angka dan bilangan, dan penulisan kata depan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 46 kalimat tidak efektif dari segi penulisan kata. Kalimat tersebut yaitu pada kode data 004.01.02.

004.01.02 Berskala Richter 7, gempa itu berpotensi tsunami yg kedalamanya 15 km dari laut.

Kalimat 004.01.02 tidak efektif karena kesalahan dalam penulisan kata yang disingkat. Kalimat 004.01.02 terdapat penulisan yang disingkat pada kata 'yg'. Kata tersebut tidak boleh disingkat dan harusnya ditulis dengan lengkap, yaitu 'yang' supaya lebih baku. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Berskala Richter 7, gempa itu berpotensi tsunami yang kedalamanya 15 km dari laut.*

#### D. Simpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium berada dalam kualifikasi buruk. Hal tersebut

dibuktikan dari 278 kalimat dalam 24 teks yang digunakan sebagai data penelitian, hanya 76 kalimat yang efektif dan 202 kalimat tidak efektif. Kalimat tidak efektif tersebut karena banyak ditemukan kesalahan dari segi indikator yang telah ditetapkan. *Pertama*, ketepatan penalaran terdiri atas kelogisan dan kesatuan ide. Dari segi ketepatan penalaran tidak ditemukan dalam teks siswa. *Kedua*, ketepatan kebahasaan mencakup ketepatan tata bahasa, ketepatan kata, dan ketepatan ejaan. Dari segi ketepatan tata bahasa ditemukan 175 kalimat. Kalimat tidak efektif kategori unsur fungsi sintaksis 28, 13 kalimat bagian unsur kalimat yang kurang, dan 134 kalimat bagian unsur kalimat yang mubazir. Pada kategori unsur kalimat yang paralel tidak ditemukan kesalahan. Selanjutnya, dari segi ketepatan kata ditemukan 18 kalimat tidak efektif. Kategori ketepatan konsep 5 dan 13 kalimat bagian ketepatan konteks pemakaian. Sedangkan, bagian ketepatan nilai rasa dan ketepatan kolokasi tidak ditemukan kesalahan. Dari segi ketepatan ejaan ditemukan 163 kalimat. 72 kalimat tidak efektif pada penggunaan huruf kapital, 5 kalimat pada penggunaan tanda titik, 40 kalimat pada penggunaan tanda koma, dan 46 kalimat pada penulisan kata. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium belum mampu menggunakan kalimat dengan efektif.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan tiga hal berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium lebih berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kalimat efektif dalam kegiatan menulis, karena hal tersebut tercantum dalam kurikulum. Selain itu, keefektifan kalimat juga berguna dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi ketimpangan informasi. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium lebih giat untuk mempelajari dan mempraktikkan keefektifan kalimat saat pembelajaran menulis. Hal tersebut bertujuan agar gagasan yang disampaikan dalam tulisan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keefektifan kalimat dalam teks berita.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Dela Syafira dengan Pembimbing Zulfikarni, M.Pd.

#### **E. Daftar Rujukan**

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cakiban. 2016. "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Melalui Strategi TTW dengan Media Foto Jurnalistik". *Jurnal JPPI*. Vol. 1, 2 <https://i-rpp.com/index.php/jpp/article/download/377/375>. diakses 10 April 2019.
- Fatmawati. 2015. "Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model *Group Investegation* pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep". *Jurnal Portal Garuda*. 3.1, Juli 2015 <http://id.portalaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=327285> diakses pada 10 April 2019.
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Permendikbud. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sabaria. 2018. "Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas XII AP SMKN 3". *Skripsi*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/25457/75676576610>. diakses 10 April 2019.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyamto. 2015. "Ketidakefektifan Kalimat Dalam Jurnal Fluida Volume II No. 2, November Polban 2015". *Sigma-Mu*. Vol.8, No.1, Maret 2016:25-34 (Online), diakses 4 April 2019.
- Syahrul, Tressyalina, dan Farel. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.